

itu tidaklah seperti pada tempat karaoke yang sekarang banyak kita temui. Dari informasi yang didapat, tempat karaoke di Mojosari dahulu hanya sebatas seperti halnya kafe biasa. Tempatnya terbuka dan pengunjung bernyanyi pada tempat tersebut. Namun banyak kasus yang kemudian terjadi dengan konsep karaoke tersebut. Tidak jarang ada perkelahian antar pengunjung yang sedang mabuk karena saling ejek ataupun faktor yang lain sehingga memicu perkelahian tersebut.

Pada akhirnya tempat karaoke tersebut direnovasi dan dirubah konsepnya sejalan dengan adanya pembangunan kompleks ruko di Mojosari. Sehingga menjadi seperti sekarang ini dengan sebutan *family* karaoke yang dikemas dengan memisahkan para pengunjung kedalam *room* atau ruangan masing-masing. Sedangkan untuk salah satu tempat karaoke di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, adalah tempat karaoke yang masih baru. Dimana proses pembangunannya bersama'an dengan ruko Royal yang ada di Mojosari.

Dua tempat karaoke tersebut adalah Mojosari Karaoke (MK) dan juga CB karaoke. MK atau Mojosari Karaoke terletak di kompleks Ruko Desa Karangpoh Kecamatan Mojosari. Yang mana tempat karaoke ini memiliki jumlah *room* atau ruangan untuk karaoke sebanyak 24 ruangan. Dari informasi yang didapatkan, di MK untuk tarif karaoke yang dikenakan ada dua macam yang tergantung dari waktunya. Ada jam siang dan juga jam malam. Yang mana dari kedua jenis tarif tersebut, hanya

B. Pemandu Karaoke Pelajar Di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan perubahan kebudayaan yang ada dimasyarakat, tentunya juga merubah tata cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tanpa terkecuali kebutuhan akan hiburan. Gaya hidup yang berubah dalam masyarakat juga memberikan pengaruhnya bagi beberapa pihak untuk dapat memberikan sarana guna memenuhi keinginan dari masyarakat itu sendiri. Kemunculan beberapa lokasi-lokasi hiburan, serta tempat-tempat *clubbing*, ataupun tempat kebugaran dan perawatan tubuh semakin mempertegas akan adanya perubahan gaya hidup yang ada di masyarakat pada era modern seperti saat ini.

Mojosari yang merupakan salah satu wilayah dengan penduduk yang padat dan juga aktivitas yang bervariasi sebagai penyandang status kota di wilayah Kabupaten Mojokerto, tentunya memberikan pandangan dan pertimbangan tersendiri bagi para pemilik modal untuk memberikan beberapa fasilitas hiburan dalam rangka memenuhi kebutuhan ataupun keinginan dari masyarakat.

Salah satu dari tempat hiburan yang ada di wilayah Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto saat ini adalah tempat hiburan karaoke. Pada awalnya peneliti mencoba bertanya pada salah satu staff di kantor Kecamatan

Keunggulan dari tempat karaoke saat ini adalah pemilik berusaha menyediakan layanan yang nyaman bagi para tamu yang datang. Sehingga tidak salah jika pada tempat karaoke yang dapat kita temui menggunakan fasilitas yang memanjakan pengunjung. Sebut saja tempat duduk sofa yang nyaman, layar televisi sebagai pemutar video yang lebar serta *sound system* yang memadai hingga teknologi komputer yang canggih untuk sarana memilih lagu yang di inginkan.

Pengunjung yang datang di tempat karaoke berasal dari berbagai kalangan. Baik dari mahasiswa, ataupun orang dewasa yang sudah bekerja. Dan juga terkadang banyak para pengunjung juga berasal dari kalangan pelajar. Hal itu memanglah bukan suatu hal yang aneh. Mengingat pada tempat karaoke sendiri tidak ada ketentuan akan larangan atau batasan dari segi usia ataupun profesi bagi untuk pengunjung yang hadir. Sehingga setiap orang bisa dengan mudah masuk dan mengakses hiburan karaoke yang ada.

Mudahnya akses masuk pada tempat karaoke yang memang tidak memberikan peraturan khusus akan pengunjung yang diperbolehkan masuk dan juga dengan tarif yang mudah dijangkau memang membuatnya sebagai salah satu pilihan untuk mencari hiburan oleh berbagai kalangan. Dan tidak terkecuali bagi para pelajar.

Dengan usia yang baru menginjak masa remaja atau awal dewasa dan dengan hiruk pikuknya aktivitas dalam pergaulan mereka, tentunya bagi para pelajar ini sangat rentan sekali untuk terpengaruh dengan lingkungan

alasan nya menjadi pemandu karaoke adalah karena *ikut-ikutan* dengan teman-temannya. Pengaruh dari pergaulannya dengan para teman sebayanya membawa dirinya menjadi seorang pemandu karaoke seperti sekarang ini. Awalnya dia mengaku hanya iseng untuk ikut dengan temannya yang menjadi pemandu karaoke lalu dirinya tergiur dengan hasil yang didapatkan dari pemandu karaoke dan akhirnya dirinya juga ikut masuk menjadi pemandu karaoke seperti temannya tersebut.

Berbeda dengan pengakuan beberapa informan diatas, Dahlia yang mengaku sebagai pelajar yang duduk di kelas tiga di salah satu sekolah menengah atas atau sederajatnya di Kabupaten Mojokerto membeberkan alasan mengapa dirinya menjadi pemandu karaoke. Alasan utama dari Dahlia adalah karena dirinya tergiur dengan uang yang dihasilkan dari menjadi pemandu karaoke. Dia tergiur uang karena mengikuti gengsi dari teman-temannya. Yang mana teman-temannya sepergaulan sering mematok gaya hidup yang tinggi dengan mengikuti mode atau gaya fashion mengikuti perkembangan yang ada. Sehingga dia memilih untuk menjadi pemandu karaoke untuk mencari tambahan uang saku untuk memenuhi kebutuhan pergaulan dan gengsinya dengan teman-temannya. Dia menuturkan kisahnya sebagai berikut:

“aku mau jadi purel/pemandu karaoke ini karena jaga gengsi dengan teman-teman mas. *Lha* teman-teman sendiri juga banyak yang lebih dulu jadi pemandu karaoke. Jadi mereka uangnya banyak bisa beli ini dan itu trus dipamerin kalau pas ngumpul-ngumpul. Kalau Cuma ngandalin uang saku aku gak bakalan bisa ngikutin mas. Gengsi *dong* jadinya sama teman-

pelanggan ataupun menyewa hotel. Untuk tarif dari layanan ini Mawar mengaku umumnya adalah Rp 300.000 untuk satu kali. Dan jika mereka menggunakan hotel sebagai tempat melakukannya, maka biaya administratif hotel dan lain sebagainya juga ditanggung oleh si pelanggan tersebut.

Disinggung mengenai besaran penghasilan yang didapatkan dari pemandu karaoke tersebut, untuk setiap bulannya memang dari setiap informan berbeda-beda. Hal tersebut diakui berdasarkan atas banyak atau tidaknya *job* untuk memandu karaoke dari para pelanggan yang menyewanya. Secara umum, para informan menyatakan bahwa untuk penghasilan setiap bulannya bisa mencapai kisaran satu juta sampai dua juta tergantung dari faktor yang telah disebutkan sebelumnya.

Penghasilan yang di dapatkan tersebut, oleh para informan nyatanya digunakan untuk keperluan mereka sendiri. Dalam hal ini yang paling sering diungkapkan adalah untuk keperluan pribadi seperti untuk jajan, pembelian baju, sepatu, perlengkapan tubuh atau *make up*, dan juga untuk pembelian pulsa dan lain sebagainya. Sedangkan bagi Mawar, dia mengungkapkan bahwa terkadang sisa uang yang telah dihasilkan dan digunakan untuk membeli keperluan pribadinya tersebut tidak jarang juga digunakan untuk *mabok* atau minum dengan teman-temannya yang lain.

Keberadaan pemandu karaoke secara umum memanglah bisa kita jumpai hampir disetiap tempat karaoke. Namun untuk para pemandu

tidak pernah kembali lagi. Selain itu juga mereka sangat *jengkel* ketika para pelanggan yang sudah tidak loyal atau pelit dan terlalu berbelit masalah uang untuk membayar tarifnya ini terlalu banyak permintaan dan juga mata keranjang sehingga tubuh mereka *dicolek-colek* dan dipegang-pegang oleh para pelanggan tersebut.

Manusia senantiasa mengalami perubahan dalam hidupnya. Dan para pemandu karaoke pelajar ini juga memiliki pandangan akan perubahan yang akan terjadi pada dirinya dan profesinya saat ini. Kemungkinan akan kehidupan dan juga profesi yang lebih baik dalam mencari *pundi-pundi* keuangan juga masih ada. Para pemandu karaoke pelajar ini juga menyatakan tidak menutup kemungkinan untuk suatu saat berhenti dan meninggalkan dunia hiburan yang saat ini mereka jalani. Mereka melihat ketika telah lulus sekolah dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, atau ketika lulus mereka mendapatkan pasangan yang sesuai baik dari segi materi dan non materi, mereka akan berhenti dan meninggalkan dunia hiburan sebagai pemandu karaoke.

C. Pemandu Karaoke Pelajar Dalam Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max Weber

Fenomena pemandu karaoke pelajar yang merupakan tema penelitian yang diangkat oleh peneliti pada kali ini berdasarkan dari data yang telah diperoleh sebelumnya menunjukkan bahwa pada setiap individu khususnya para pemandu karaoke pelajar menunjukkan motif atau latar

belakang yang berbeda-beda saat menjadi pemandu karaoke. Motif yang berbeda inilah yang kemudian menjadikan para pemandu karaoke memilih untuk bertindak atau berperan sebagai pemandu karaoke pelajar sebagai mana yang dijalaninya sampai saat ini.

Seperti yang telah ada pada pembahasan sebelumnya bahwa tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan. Secara lebih khusus pembahasan kali ini adalah mengenai tindakan sosial yang merupakan salah satu teori karya Max Weber. Yang mana dalam pengertiannya tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang dengan penuh arti diorientasikan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang.

Dalam konteks ini tindakan yang dimaksudkan adalah proses bagaimana seorang pelaku atau dalam hal ini adalah pelajar terlibat proses pemilihan sebuah tindakan sehingga dia memutuskan untuk menjadi seorang pemandu karaoke. Proses pemilihan yang dilakukan oleh para aktor atau pelajar sebagai pemandu karaoke ini dapat dilihat dari alasan atau motif dasar yang telah diungkapkan oleh para informan yang kemudian dilakukan analisa terkait dan mengklasifikasikan jenis tindakan para pemandu karaoke diatas berdasarkan bersasarkan pada teori tindakan sosial Max Weber.

sehingga mereka menjadi pemandu karaoke ini kemudian dapat peneliti fahami dan juga mengklasifikasikan tindakan tersebut berdasarkan temuan yang ada dan juga teori tindakan sosial yang digunakan.

Dari temuan yang ada, tindakan sosial yang dilakukan oleh para pemandu karaoke pelajar ini yang *pertama* adalah *instrumentally rasional*. Tindakan ini mengacu pada tujuan yang hendak dicapai oleh aktor dan juga rasionalisasi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Kategori ini adalah salah satu yang dapat dilihat pada tindakan yang dilakukan oleh Dahlia. Yang mana untuk mencapai tujuannya demi mengimbangi gengsi akan gaya hidup yang diterapkan pada pergaulan disekitarnya dia memilih untuk menjadi pemandu karaoke. Hal ini beralasan bahwa ketika dirinya tidak dapat mengikuti gaya hidup lingkungan sekitarnya maka dirinya akan tersisih dari pergaulannya. Namun disisi lain keterbatasan alat yang dalam hal ini adalah uang untuk pemenuhan kebutuhan akan gaya hidup tersebut membuatnya memilih jalan sebagai pemandu karaoke demi mencukupi atau mencari tambahan uang yang nantinya dapat dia gunakan sebagai alat untuk pemenuhan atas kebutuhan gaya hidup yang dia jalani. Peneliti dalam hal ini memandang bahwa aktor memilih untuk menjadi pemandu karaoke sebagai sebuah pilihan yang paling dimungkinkan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidupnya.

Kedua, adalah *value rational*. Pada klasifikasi jenis tindakan ini dapat dilihat dari pengalaman Bunga, Pelangi, dan Bulan atas latar belakang dirinya menjadi pemandu karaoke. Masalah keluarga yang *broken home* secara

implisit memberikan dampak akan kurangnya kasih sayang dan juga perhatian yang diberikan oleh keluarga. Dan dengan teman-teman atau lingkungannya yang merupakan pemandu karaoke pada akhirnya memberikan pengaruh dan juga nilai-nilai yang pada akhirnya membawa dirinya ikut masuk dan menjadi pemandu karaoke. Dengan keada'an dan kondisi yang dialaminya, peneliti dapat memberikan asumsi bahwa aktor melakukan atau memilih untuk menjadi pemandu karaoke karena dirinya menganggap hal tersebut sebagai tindakan yang tepat untuk dilakukan.

Ketiga, adalah tindakan *affectual*. tindakan ini ditentukan oleh kondisi kejiwaan dan perasaan aktor yang melakukannya. Untuk klasifikasi jenis tindakan ini, dapat ditemui pada kasus yang dialami oleh Mawar, Melati dan juga Citra dalam proses latar belakang dirinya bisa menjadi pemandu karaoke. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa kedua informan ini memiliki pengalaman yang hampir serupa yang kemudian membawanya pada keputusan untuk menjadi pemandu karaoke.

Pergaulan bebas yang pada pengalamannya adalah kegagalan menjalin sebuah hubungan dengan pasangan mereka yang disisi lain mereka sudah melakukan hubungan intim dengan pasangan masing-masing menjadikan mereka sakit hati dan mencari pelampiasan atas perasaan tersebut. Hal itu merupakan alasan yang diungkapkan sehingga dia menjalani dunia seperti saat ini. Disamping sisi pergaulan yang sudah dekat dengan dunia hiburan karaoke, namun kondisi hati atau perasaan aktor menjadi titik tekan yang

